



PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN: KAJIAN TEMATIK Q.S AL LUQMAN AYAT 13-17 SEBAGAI LANDASAN KURIKULUM

Ishlah Seillariski

Sekolah Tinggi Agama Islam

ishlahseillariski22@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan karakter sendiri dapat diimplementasikan melalui pembudayaan, pembiasaan, keteladanan, serta proses pada lingkungan masyarakat, keluarga, dan sekolah. Melalui pendekatan holistic diharapkan pendidikan karakter mampu menciptakan peserta didik yang peduli terhadap sesama, bertanggung jawab, dan membentuk generasi muda yang berintegritas, sehingga dapat memberikan kontribusi positif bagi negara maupun bangsa. Tujuan dari penulisan ini adalah memberikan hasil analisis terkait dengan pendidikan karakter dalam perspektif Al-Qur'an: Kajian Tematik Q.S Al Luqman ayat 13-17 sebagai landasan kurikulum. Metode penulisan yang digunakan dalam penulisan jurnal ini adalah menggunakan jenis kualitatif. Hasil yang didapatkan pendidikan karakter dalam islam berlandaskan pada Al-Qur'an. Pendidikan karakter tersebut merupakan langkah yang dilakukan dalam menanamkan beberapa sifat yang baik agar anak menjadi pribadi yang beradab, berkarakter qur'ani, serta menjauhkan diri dari perbuatan buruk. Kesimpulan yang diambil ialah pendidikan karakter dalam perspektif Al-quran pada Q.S Al Luqman ayat 13-17 sebagai landasan kurikulum memiliki beberapa kandungan isi Al-Qur'an diantaranya kesadaran akan tanggung jawab, keadilan dan kebijaksanaan, ajaran kebaikan, penghormatan kepada orang tua, ketaatan kepada Allah, serta mengimplementasikan terkait dengan pendidikan tauhid, ibadah, dan dakwah.

Kata Kunci: Al-Qur'an, karakter, kurikulum, pendidikan

ABSTRACT

Character education itself can be implemented through acculturation, habituation, role models, and processes in the community, family, and school environment. Through a holistic approach, it is hoped that character education will be able to create students who care about others, are responsible, and form a young generation with integrity, so that they can make a positive contribution to the country or nation. The purpose of this writing is to provide analytical results related to character education in the perspective of the Qur'an: Thematic Study of Q.S Al Luqman verses 13-17 as the basis for the curriculum. The writing method used in writing this journal is to use a qualitative type. The results obtained from character education in Islam are based on the Qur'an. Character education is a step taken in instilling several good traits so that children become civilized individuals, have Qur'anic characters, and stay away from bad deeds. The conclusion drawn is that character education in the perspective of the Qur'an in Q.S Al Luqman verses 13-17 as the basis of the curriculum has several contents of the Qur'an including awareness of responsibility, justice and wisdom, teachings of goodness, respect for parents, obedience to Allah, and implementation related to monotheism education, worship, and da'wah.

Keywords: Al-Qur'an, character, curriculum, education

PENDAHULUAN

Fakta yang dihadapi saat ini adalah permasalahan yang dihadapi dalam bidang nasional dimana terdapat perpecahan ataupun pertentangan yang dapat menimbulkan rasa intoleransi antar sesama individu. Dalam membangun rasa persaudaraan antar umat beragama ataupun dalam bidang kebangsaan dibutuhkan pendidikan karakter yang



merupakan salah satu implementasi dalam kurikulum pendidikan (Wiliandani et al., 2016). Akan tetapi, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan memaparkan bahwa penanaman karakter yang diharapkan muncul dalam diri peserta didik belum sepenuhnya terwujud pada bidang pendidikan. Hal tersebut dikarenakan adanya beberapa perilaku yang kurang baik terkait dengan norma ataupun nilai yang terdapat pada lingkungan pelajar (Cornelia et al., 2022).

Menurut literatur memaparkan bahwa pada tahun 2018 KPAI menangani berbagai macam kasus terkait dengan anak. Adapun jumlah kasus tersebut mencapai 1.885. kasus yang dilakukan oleh jenjang anak-anak tersebut sangatlah bervariasi, misalnya adanya tindakan asusila, mencuri, narkoba, dan lain sebagainya (Muhammad et al., 2022). Memasuki era globalisasi seperti sekarang ini akan memberikan dampak terhadap gaya hidup maupun budaya. Perkembangan globalisasi yang terus berkembang saat ini dapat memberikan dampak positif dan negatif tergantung dengan kondisi individu dalam memberikan interaktif pada perkembangan globalisasi (Tranggono et al., 2023).

Analisis penulis terkait dengan perkembangan globalisasi ini dapat berbentuk menciptakan sebuah inovasi baru yang dapat memberikan kebermanfaatn terhadap khalayak umum. Inovasi yang diciptakan tersebut dapat menjadi jawaban dalam menghadapi beberapa tantangan yang mungkin terjadi di masa yang akan datang. Namun lahirnya generasi instan, konsumerisme, serta dekadensi moral adalah salah satu dampak negatif dari perkembangan globalisasi. Berdasarkan hal tersebut pendidikan yang berbasis kognitif memang diperlukan bagi peserta didik. Namun dalam hal ini pendidikan yang harus diberikan juga dapat di imbangi dengan pendidikan karakter yang bertujuan dalam agar peserta didik menjadi individu yang memiliki karakter baik sesuai dengan yang diamanatkan kurikulum (Aulia & Dewi, 2021).

Pendidikan karakter merupakan salah satu usaha dalam penanaman budi pekerti, watak, dan beberapa nilai moral pada diri peserta didik. Secara umum, tujuan dari pendidikan karakter tersebut adalah agar peserta didik menjadi pribadi yang diterima dalam lingkungan sebab memiliki beberapa nilai luhur budaya, mempunyai prinsip serta watak yang teguh, dan berperilaku sebagai insan kamil (Puspayanti et al., 2023). Menurut analisis lebih lanjut memaparkan bahwa pendidikan karakter sendiri dapat memberikan berbagai macam manfaat, diantaranya (1) penyaringan terhadap budaya yang tidak bersesuaian pada budaya asli Indonesia, (2) membantu siswa dalam memilah ataupun memilih terkait dengan kebudayaan sendiri, (3) pembentukan individu yang memiliki tanggung jawab dan memiliki integritas, (4) mendukung perkembangan etis, emosional, serta sosial dari peserta didik, dan (5) membantu siswa dalam melakukan, memperhatikan, dan memahami, beberapa nilai yang inti.

Pendidikan karakter sendiri dapat diimplementasikan melalui pembudayaan, pembiasaan, keteladanan, serta proses pada lingkungan masyarakat, keluarga, dan sekolah (Anggriyani, 2024). Selain itu, pendidikan karakter pada kurikulum pendidikan merupakan kajian yang cukup penting, khususnya pada pembahasan perkembangan moral generasi muda serta perkembangan sosial. Secara singkat tujuan pendidikan karakter yang termuat dalam kurikulum ialah pembentukan karakter peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral dan etika yang kuat (Shalahuddin et al., 2024).



Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa pendidikan karakter adalah strategi yang digunakan dalam menciptakan peserta didik yang berkualitas ditinjau dari aspek moral ataupun dari bidang akademis (Alivia & Sudadi, 2023). Melalui pendekatan holistic diharapkan pendidikan karakter mampu menciptakan peserta didik yang peduli terhadap sesama, bertanggung jawab, dan membentuk generasi muda yang berintegritas, sehingga dapat memberikan kontribusi positif bagi negara ataupun bangsa (Bansae & Hura, 2023).

Pendidikan karakter dalam islam berlandaskan pada Al-Qur'an. Pendidikan karakter tersebut merupakan langkah yang dilakukan dalam menanamkan beberapa sifat yang baik agar anak menjadi pribadi yang beradab, berkarakter qur'ani, serta menjauhkan diri dari perbuatan buruk. Pada alqur-an sendiri pendidikan karakter dicantumkan dalam Q.S Luqman Ayat 13 hingga Ayat 17. Dalam memberikan pendidikan karakter tersebut dapat diberikan kepada anak saat usianya masih dini, sebab pembentukan karakter yang sendiri dimulai saat individu berusia dini. Hal ini berarti bahwa jika anak-anak memiliki karakter yang baik sejak dini maka harapan di masa yang akan datang anak akan menjadi pribadi dan memiliki sifat yang baik pula (Wulandari & Ningsih, 2023).

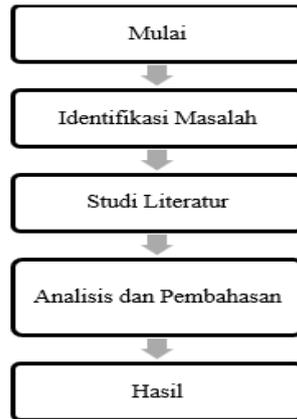
Penelitian terdahulu oleh Hasanatuddaroini (2020) memaparkan bahwa salah satu tafsir yang digunakan dalam memahami surat Luqman 13-17 ialah menggunakan tafsir al-Misbah dan al Munir. Adapun kandungan dari pendidikan karakter yang termuat dalam surat Luqman tersebut diantaranya adalah menolong orang saat dibutuhkan, menampilkan wajah berseri saat bertemu, larangan terkait dengan adanya sifat meremehkan orang lain, sombong, dan sifat angkuh, memupuk sikap tawadhu' sejak dini pada diri seorang anak ataupun kepada peserta didik, selalu memiliki sikap rendah hari, membiasakan serta mengajarkan kepada anak terkait dengan cara berbicara yang sopan baik kepada guru, orang tua, teman, dan orang-orang disekitarnya.

Melalui pemaparan diatas, penulis mengambil judul "Pendidikan Karakter dalam perspektif Al-Qur'an: Kajian Tematik Q.S Al Luqman ayat 13-17 Sebagai Landasan Kurikulum". Tujuan dari penulisan ini adalah memberikan hasil analisis terkait dengan pendidikan karakter dalam perspektif Al-Qur'an: Kajian Tematik Q.S Al Luqman ayat 13-17 sebagai landasan kurikulum.

METODE PENELITIAN

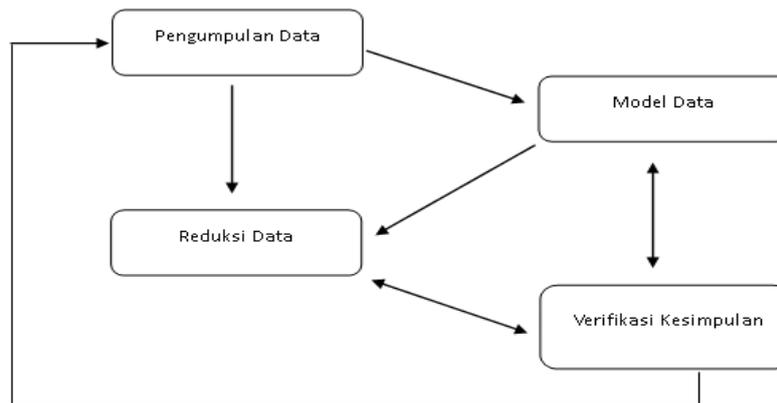
Jenis penelitian yang dituliskan memakai metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2019) penelitian kualitatif merupakan hasil tinjauan yang dilakukan melalui pemikiran kreatif dan analisis kritis terkait dengan hasil temuan penelitian dengan tidak menggunakan perhitungan numerik, sehingga hasil penelitian yang didapatkan tersebut dianalisis dengan memakai kalimat yang telah disusun dengan sistematis. Selanjutnya pendekatan yang digunakan ialah berbasis literature review yang diperoleh melalui kegiatan analisis dari sumber kredibel yang didasarkan pada rumusan judul. Teknik pengumpulan data melalui penulisan jurnal ini didapatkan dari kegiatan library research terkait dengan judul "Pendidikan Karakter dalam perspektif Al-Qur'an: Kajian Tematik Q.S Al Luqman ayat 13-17 Sebagai Landasan Kurikulum". Berikut Gambar 1 yang meninjau terkait teknik pengumpulan data yang dilakukan.





Gambar 1. Kerangka Berfikir Peneliti
Sumber: (Rumetna, 2018)

Selanjutnya Gambar 2 dibawah ini memaparkan terkait dengan diagram analisis data yang dilakukan oleh peneliti saat semua data yang dibutuhkan dalam penelitian sudah terkumpul, yaitu:



Gambar 2. Teknik Analisis Data

Sumber: Miles & Huberman (1992) dalam Diyati & Muhyadi (2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Pendidikan Karakter

Karakter merupakan bentuk perilaku dari seseorang yang memiliki hubungan dengan perbuatan, perkataan, perasaan, sikap, pikiran, lingkungan, sosial, diri sendiri, hubungan terhadap Tuhan yang berdasarkan peraturan yang sedang berlaku (Syaifuddin & Fahyuni, 2019). Ada berbagai macam bentuk karakter yang bisa muncul pada diri anak. Dalam pembentukan karakter hendaknya dimulai sejak dini (Mukaromah, 2020). Pada praktiknya, sekolah bisa saja dijadikan sebagai instansi untuk pembentukan karakter dari seorang anak. Sehingga sebagai orang tua harus selektif dalam memilih sekolah sebagai pembentukan karakter bagi anak. Selain itu, guru juga merupakan kunci utama bagi seorang anak untuk dapat tumbuh dan berkembang (Somad, 2021).

Karakter religius adalah perilaku yang ditunjukkan kepada seseorang untuk melaksanakan apa yang diperintahkan dalam Islam dan menjauhi segala bentuk larangannya. Sikap toleransi umat beragama merupakan salah satu contoh sikap religius (Budiarti & Aziz, 2021). Artinya, sebagai umat Islam, kita harus menghargai berbagai macam bentuk



perbedaan yang ada di lingkungan sekitar, termasuk perbedaan beragama. Dalam konteks lain, negara Indonesia merupakan negara Pancasila, dimana pada sila kesatu memaparkan tentang “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Pendidikan di sekolah dapat dijadikan sebagai madrasah bagi anak untuk memperdalam ilmu agama, sehingga karakter religius dapat terbentuk dari kegiatan tersebut (Romadhon et al., 2023).

Pendidikan karakter sendiri dapat diimplementasikan melalui pembudayaan, pembiasaan, keteladanan, serta proses pada lingkungan masyarakat, keluarga, dan sekolah (Anggriyani, 2024). Selain itu, pendidikan karakter pada kurikulum pendidikan merupakan kajian yang cukup penting, khususnya pada pembahasan perkembangan moral generasi muda serta perkembangan sosial. Secara singkat tujuan pendidikan karakter yang termuat dalam kurikulum ialah pembentukan karakter peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral dan etika yang kuat (Shalahuddin et al., 2024).

Pendidikan karakter dalam islam berlandaskan pada Al-Qur’an. Pendidikan karakter tersebut merupakan langkah yang dilakukan dalam menanamkan beberapa sifat yang baik agar anak menjadi pribadi yang beradab, berkarakter qur’ani, serta menjauhkan diri dari perbuatan buruk. Pada alqur-an sendiri pendidikan karakter dicantumkan dalam Q.S Luqman Ayat 13 hingga Ayat 17. Dalam memberikan pendidikan karakter tersebut dapat diberikan kepada anak saat usianya masih dini, sebab pembentukan karakter yang sendiri dimulai saat individu berusia dini. Hal ini berarti bahwa jika anak-anak memiliki karakter yang baik sejak dini maka harapan di masa yang akan datang anak akan menjadi pribadi dan memiliki sifat yang baik pula (Wulandari & Ningsih, 2023).

Teori Filsuf Terkait Pendidikan Karakter

Imam al-Ghazali adalah seorang ulama yang dikenal dengan filsafatnya yang relevan dengan pendidikan karakter. Al-Ghazali berpendapat bahwa akhlak perlu diajarkan sejak dini, sehingga anak dapat mengetahui perbedaan antara perbuatan baik dan buruk. Pendidikan karakter berbasis akhlak al-karimah bertujuan membentuk karakter positif anak. Tujuan pendidikan yang dikemukakan Imam al-Ghazali adalah untuk menumbuhkan nilai-nilai moral dalam diri anak. Berikut adalah tabel yang menyajikan terkait dengan teori filsafat islam menurut Al-Ghazali tentang pendidikan karakter, yaitu:

	Teori filsafat Islam tentang karakter
Konsep nilai-nilai karakter Islami	Konsep dasar Islam yang menjadikan manusia beradab atau berakhlak karimah atau ihsan
Pendidikan karakter dalam Islam	Pendidikan yang didasarkan pada ajaran Islam sebagai substansi materi yang produknya adalah karakter Islami
Tujuan pendidikan karakter dalam Islam	Membentuk kepribadian peserta didik sehingga memiliki etika, dan rasa berbudaya yang baik serta mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari
Makna kata “al-akhlak”	Kata “al-akhlak” sebagai jamak dari “al-khuluq” memiliki banyak makna, yaitu ath-thabi'ah, ad Dīn, dan as sajiyyah



Selanjutnya menurut Ibnu Miskawaih, materi pendidikan karakter terbagi menjadi tiga, yaitu; 1) Hal yang wajib bagi kebutuhan fisik, seperti shalat, puasa, dan sa'i, 2) Hal yang wajib bagi kebutuhan jiwa, seperti pembahasan akidah dan mengesakan Allah, 3) Hal yang wajib bagi hubungan antar sesama, seperti ilmu mu'amalat, perkawinan, pertanian, dan saling menasehati.

Al-qur'an Surat Luqman Ayat 13-17

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sebagai bentuk salah satu mukjizat yang dimiliki oleh Nabi Muhammad. Al Qur'an juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk mushaf. Ada berbagai macam bentuk fungsi Al Qur'an, diantaranya adalah sebagai nasehat (al-Mauidhah), sebagai pemisah (Furqan), petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa (al-Huda), dan sebagai obat, (asy-syifa) (Sumiati, 2018).

Dalam QS Luqman Ayat 13-17 Allah berfirman

وَأَذِّقْ لِقْمُنْ لَآ بَنِيهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنَى لَآ تُشْرِكْ بِاللّٰهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ١٣

Artinya: "Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar."

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ١٤

Artinya: "Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepadaKu dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu."

وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبَهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: "Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau menaati keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian hanya kepada-Ku tempat kembalimu, maka akan Aku beritahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan."

يُضَيِّقْ أَهْلًا إِنَّ تَكُ مَثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ حَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَحْرَةٍ أَوْ فِي السَّمُوتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ

Artinya: "(Luqman berkata), Wahai anakku! Sungguh, jika ada (suatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di bumi, niscaya Allah akan memberinya (balasan). Sesungguhnya Allah Maha halus, Maha teliti."



يٰۤاَيُّهَا اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر ۱۷

Artinya: “Wahai anakku! Laksanakanlah shalat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting.”

Analisis Kandungan Q.S. Luqman 13-17 sebagai Landasan Kurikulum

Kurikulum pendidikan adalah rencana dan pengaturan yang berisi tujuan, isi, bahan pelajaran, dan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan (Oktapiani, 2019). Kurikulum dirancang untuk mengatur bagaimana pembelajaran dilakukan di lembaga pendidikan, seperti sekolah atau perguruan tinggi. Kurikulum menjadi pedoman bagi guru dan sangat penting dimiliki oleh setiap sekolah (Rosmana et al., 2022). Kurikulum yang terencana dapat mengatur segala kegiatan siswa sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai (Wahyudin & Zohriah, 2023).

Pada ayat 13 adalah larangan untuk mempersekutukan Allah SWT. Salah satu bentuk kezaliman yang besar adalah mempersekutukan Allah. Selanjutnya pada Ayat ke 14 berisi kandungan terkait perintah untuk berbakti kepada kedua orang tua serta memiliki rasa bersyukur karena telah memiliki kedua orang tua yang lengkap. Kemudian pada ayat ke 15 memaparkan terkait perintah larangan mempersekutukan Allah, walaupun hal tersebut adalah perintah dari kedua orang tua. Di dunia dan alam semesta ini, yang terpenting dan hal paling utama adalah Allah SWT. Saat seseorang telah menemui ajalnya maka ia hanya kembali kepada Allah saja tidak kepada yang lain. Pada hari akhir nanti, apapun yang dikerjakan oleh umat manusia akan dipertontonkan, sehingga diperintahkan untuk selalu berada di jalan kebaikan. Kemudian pada Ayat ke 16 dijelaskan isi kandungannya bahwa kebaikan sekecil apapun akan Allah balas dengan kebaikan pula, walaupun kebaikan tersebut hanyalah seberat biji sawi. Selanjutnya isi kandungan surat Luqman pada Ayat ke 17 adalah perintah Allah SWT kepada para hambanya untuk mendirikan shalat sebagai bentuk tanda baktinya. Selain itu diwajibkan untuk mengerjakan hal yang baik-baik saja serta mencegah berbagai macam bentuk kegiatan yang mungkar.

Berdasarkan isi kandungan ayat tersebut dapat disimpulkan terdapat beberapa larangan diantaranya adalah larangan berlebihan, bersikap sombong, dan syirik. Sedangkan isi perintahnya adalah dalam berkomunikasi hendaknya memiliki rasa sopan santun, sederhana dalam kehidupan, nahi munkar, amar ma’ruf, sholat ditegakkan dengan baik, mencontoh pola hidup dari orang sholeh serta para nabiullah, komunikasi dengan baik, memiliki sikap syukur kepada Allah dan orang tua, serta patuh terhadap kedua orang tua.

Ada berbagai macam penumbuhan karakter, berdasarkan pemaparan dari surat Luqman diatas diantaranya adalah:

1. Pendidikan Dakwah. Sikap kebaikan perlu ditanamkan sejak dini. Selain dari kebaikan, ada berbagai macam sikap yang perlu ditanamkan sejak dini, diantaranya adalah kebenaran serta keberanian dalam melakukan hal yang positif dan bermanfaat bagi sesama. Selain itu, seseorang hendaknya memiliki keberanian yang besar jika terdapat diantaranya bertindak kesalahan, maka seseorang harus berani menegurnya dan menunjukkan jalan menuju kebenaran. Sikap memperhatikan lingkungan perlu ditumbuhkan sejak dini pula, sehingga seseorang tidak hanya mementingkan diri sendiri saja.



2. Pendidikan Ibadah. Barometer ketakwaan terhadap Allah dapat diukur terkait sholat sebagai tiang agama. Sholat merupakan salah satu bentuk ibadah seorang hamba terhadap penciptanya yang merupakan perintah Allah dan Nabi Muhammad SAW. Pekerjaan akan merasa menjadi lebih ringan apabila dilakukan pembiasaan sedini mungkin. Begitu pula sebaliknya, jika terdapat pekerjaan yang ringan tetapi tidak dilakukan sehingga tidak menjadi pembiasaan, akan terasa sulit dalam pengerjaannya, sehingga dalam hal ini diperlukan pendidikan ibadah terkait sholat akan menjadi pembiasaan sedini mungkin.
3. Pendidikan Tauhid. Dalam pembekalan anak untuk menjalani roda kehidupan nantinya diperlukan pendidikan tauhid sedalam mungkin. Pendidikan tauhid dapat dimulai dengan pengenalan terkait beberapa ciptaan Allah yang begitu luar biasa, baik di muka bumi ini, maupun sejagat raya yang ada di berbagai penjuru semesta. Dengan adanya pendidikan tauhid ini maka seseorang akan lebih mudah menjalani hidupnya.
4. Penghormatan Kepada Orang Tua. Pada pemaparan dalam surat Luqman memaparkan terkait dengan pengarahan terhadap anak untuk memiliki sikap yang baik terhadap orang tua. Selain itu, anak juga dituntut untuk bersikap baik terhadap orang tua. Hal tersebut memaparkan menjelaskan bahwa penerapan karakter baik tersebut dapat dilakukan dengan menunjukkan bakti dan hormat terhadap kedua orang tua.
5. Ajaran Kebaikan. Pada Q.S. Luqman memaparkan terkait isi kandungan mengajarkan perilaku baik, misalnya mengajarkan anak untuk berperilaku sopan serta bersikap baik, memiliki sikap rendah hati, serta menghindari diri dari sifat kesombongan. Berdasarkan hal tersebut, sangat penting dalam mengajarkan arti dari kebaikan kepada anak sejak masih kecil.
6. Kebijakan dan Keadilan. Ajaran terkait dengan kebijakan dan keadilan juga merupakan kandungan dari Q.S Luqman. Dalam hal ini keadilan dalam bertindak dan kebijakan dalam mengambil keputusan. Ini menunjukkan pentingnya berpikir matang sebelum bertindak.
7. Kesadaran Akan Tanggung Jawab. Beberapa ayat yang disajikan pada Q.S Luqman sendiri memberikan peringatan terhadap manusia terkait dengan tanggung jawab yang dilakukan dalam kehidupan keseharian individu. Adapun bentuk dari tanggung jawab sendiri tentu dilakukan terhadap orang lain ataupun kepada orang lain.

SIMPULAN

Kesimpulan yang diambil melalui pemaparan diatas ialah pendidikan karakter dalam perspektif Al-quran pada Q.S Al Luqman ayat 13-17 sebagai landasan kurikulum memiliki beberapa kandungan isi Al-Qur'an diantaranya kesadaran akan tanggung jawab, keadilan dan kebijaksanaan, ajaran kebaikan, penghormatan kepada orang tua, ketaatan kepada Allah, serta mengimplementasikan terkait dengan pendidikan tauhid, ibadah, dan dakwah. Pendidikan karakter dalam islam berlandaskan pada Al-Qur'an. Pendidikan karakter tersebut merupakan langkah yang dilakukan dalam menanamkan beberapa sifat yang baik agar anak menjadi pribadi yang beradab, berkarakter qur'ani, serta menjauhkan diri dari perbuatan buruk.

Melalui penulisan jurnal ini saran ditujukan kepada penulis selanjutnya untuk melakukan penelitian berbasis studi kasus pada beberapa lapangan dalam mengetahui lebih lanjut terkait dengan implementasi pendidikan karakter sebagai salah satu landasan



kurikulum. Selanjutnya direkomendasikan kepada pendidik, guru, maupun calon pendidik untuk menerapkan pendidikan karakter dengan seksama, sehingga harapannya pendidik akan menjadi generasi masa depan yang memiliki kepribadian baik dan unggul. Direkomendasikan kepada masyarakat ataupun kepada pembaca untuk menerapkan beberapa karakter positif dalam kehidupan kesehariannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Bansae, M., & Hura, R. (2023). Pendidikan Karakter Dewasa Awal Membentuk Generasi yang Bertanggung Jawab. *Geneva - Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 5(2), 84–96.
- Romadhon, K., Hidayat, N., Malahati, F., Rizki, A., & Fitriyati, I. (2023). Menggali Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Ibtidaiyah. *Literasi*, XV(2), 103–112.
- Shalahuddin, M., Tansah, L., & Hasanah, A. (2024). Penanaman Nilai Akhlak Berbasis Pendidikan Islam Sebagai Landasan Teori Pendidikan Karakter di Sekolah. *Burangrang: Jurnal Pusat Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P3M)*, 3(1), 44–53.
- Somad, M. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Anak. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 171–186.
- Wiliandani, A. M., Wiyono, B. B., & Sobri, A. Y. (2016). Faktor penghambat implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 4(3), 132–142.
- Wulandari, H., & Ningsih, S. A. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter Sejak Dini Untuk Melawan Aksi Bullying Era Revolusi 5.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 14773–14787.
- Alivia, T., & Sudadi, S. (2023). Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 5(2), 108–119. <https://doi.org/10.56630/jti.v5i2.447>
- Anggriyani, F. C. W. (2024). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *AL-AMIYAH: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(1), 65–76. <https://miftahululum.or.id/ojs/index.php/alamiyah/article/view/107>
- Aulia, S. N., & Dewi, D. A. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Karakter Generasi Muda. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 268–275. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1354>
- Budiarti, M. C. P., & Aziz, D. K. (2021). Mengungkap Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Tanah Surga Katanya Karya Danial Rifki dan Relevansinya terhadap Pendidikan Anak Madrasah Ibtidaiyah. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 94–126. <https://doi.org/10.58577/dimar.v3i1.52>
- Cornelia, D., Kusuma, P. M., & Dayu, D. P. K. (2022). Peran Pendidikan Nilai Pancasila Untuk Membangun Karakter Santun Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 40–44. <https://doi.org/10.25134/prosidingsemnaspgsd.v2i1.25>



- Diyati, H., & Muhyadi, M. (2019). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Budaya Sekolah Di SDN Kwayuhan, Kecamatan Minggir, Sleman. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 2(1), 28–43. <https://doi.org/10.21831/amp.v2i1.2407>
- Muhammad, G., Rofiani, R., Arifin, B. S., & Ruswandi, U. (2022). Penerapan Pendidikan Agama Islam untuk menjaga kualitas pendidikan islami di Aisyiyah Boarding School Bandung. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(3), 388–399. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v11i3.7370>
- Mukaromah, L. (2020). Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini (Studi Analisis Di TK Jogja Green School). *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 85–95. <https://doi.org/10.53515/cji.2020.1.2.85-95>
- Oktapiani, M. (2019). Perencanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Di Indonesia. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 71–96. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v2i1.471>
- Puspayanti, A., Lasmawan, I. W., & Suharta, I. G. P. (2023). Konsep Tri Hita Karana untuk Pengembangan Budaya Harmoni melalui Pendidikan Karakter. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 11(1), 87–98. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v11i1.314>
- Rosmana, P. S., Iskandar, S., Annisa, N., Nurfadilah, A., & Maharani, C. (2022). Kesiapan Sekolah Dasar Dalam Menerapkan Kurikulum Prototipe Untuk Menciptakan Generasi Yang Kreatif dan Inovatif. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 10(2), 175–184. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v10i2.7262>
- Syaifuddin, M. A., & Fahyuni, E. F. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kurikulum Muatan Lokal di SMP Muhammadiyah 2 Taman. *Palapa*, 7(2), 267–285. <https://doi.org/10.36088/palapa.v7i2.358>
- Hasanatuddaroini, U. (2020). Konsep Pendidikan Karakter Religius dan Peduli Sosial dalam Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 13-19 (Perspektif Tafsir al-Munir dan Tafsir al-Misbah). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Tranggono, T., Jasmin, K. J., Amali, M. R., Aginza, L. N., Sulaiman, S. Z. R., Ferdhina, F. A., & Effendie, D. A. M. (2023). Pengaruh Perkembangan Teknologi Di Era Globalisasi Dan Peran Pendidikan Terhadap Degradasi Moral Pada Remaja. *Bureaucracy Journal: Indonesia Journal of Law and Social-Political Governance*, 3(2), 1927–1946. <http://bureaucracy.gapenas-publisher.org/index.php/home/article/view/299>
- Wahyudin, A., & Zohriah, A. (2023). Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan Achmad. *Journal on Education*, 6(1), 3822–3835. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=zIe_EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=ruang+lingkup+tata+kelola+pendidikan&ots=psqnn4rOGO&sig=JkFF0_YGuT1I5a_eCFDlpx4tqzk

